



FUNGSI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENANAMKAN KONSEP MULTIKULTURALISME

Rina Rahayu¹⁾, Yakobus Ndona²⁾, Deny Setiawan³⁾

Pascasarjana Universitas Negeri Medan

rinarahayu797@gmail.com, yakobusndona@unimed.ac.id,

denysetiawan1978@gmail.com,

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik formal maupun informal, Multikulturalisme masih sangat relevan untuk didiskusikan seiring dengan Era Reformasi yang sedang bergulir di Indonesia. sementara Kondisi di tengah masyarakat multikultural yang terjadi di dalam tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai yang berbeda dan beragam kadang memunculkan konflik-konflik baik konflik agama ataupun konflik budaya. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. dari hasil analisis didapat kesimpulan bahwa Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam penanaman konsep nilai-nilai multikulturalisme. Penanaman multikulturalisme dapat dilakukan dengan cara pemilihan Materi yang diajarkan hendaknya bernilai kultural, media yang dipilih menggunakan contoh-contoh media yang berhubungan dengan keragaman terkait isu-isu multikultural.

Kata Kunci: Pendidikan, Kewarganegaraan, Konsep Multikulturalisme

ABSTRACT

Citizenship education (PKn) is an important part of learning in schools, both formal and informal. Multiculturalism is still very relevant to be discussed along with the Reformation Era that is currently rolling in Indonesia. while the conditions in the midst of a multicultural society that occur inside are composed of various forms of life and different and diverse value orientations sometimes giving rise to conflicts, either religious conflicts or cultural conflicts. This research uses the literature study method. Literature study also means data collection techniques by reviewing books, literature, notes, and various reports related to the problem to be solved. planting the concept of multiculturalism values. The cultivation of multiculturalism can be done by selecting the material taught should be culturally valuable, the media selected using examples of media related to diversity related to multicultural issues.

Keywords: Education, Citizenship, Multiculturalism Concept



I. PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) menjadi bagian penting dalam suatu pembelajaran di sekolah baik formal maupun informal. Hal itu dapat dilihat dari keberadaan pendidikan kewarganegaraan yang berstatus wajib dalam kurikulum pendidikan. Keberadaan pendidikan kewarganegaraan terealisasi nyata disetiap jenjang pendidikan termasuk Sekolah Dasar (SD). Pendidikan Kewarganegaraan dapat menjadi sarana dalam mewujudkan pembentukan masyarakat demokratis melalui penanaman sikap, pelatihan keterampilan, dan pembiasaan perilaku yang berawal di lingkungan sekolah. PKn mempunyai proses yang meliputi semua pengaruh positif yang dimaksud untuk membentuk pandangan seorang warga negara dalam peranannya di masyarakat. PKn adalah lebih dari pada sekedar bidang studi. PKn mengambil bagian dari pengaruh positif dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Wibowo & Wahono, 2017) Kewarganegaraan (Civic Education) yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti: pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme, cinta tanah air, semangat bela negara, budi pekerti dan toleransi antar beragama dan Budaya (multikulturalisme) di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.

Multikulturalisme masih sangat relevan untuk didiskusikan seiring dengan Era Reformasi yang sedang bergulir di Indonesia. Reformasi mengharapkan masyarakat yang demokratis, mengakui bahwa martabat manusia yang sama, menghormati perbedaan yang ada dalam masyarakat. Mengingat bahwa keadaan masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang heterogen. Kesadaran penghormatan dan toleransi terhadap keberagaman dan perbedaan ini didasarkan pada peristiwa-peristiwa kelam dalam sejarah di Indonesia

Kondisi di tengah masyarakat multikultural yang terjadi di dalam tersusun dari berbagai macam bentuk kehidupan dan orientasi nilai yang berbeda dan beragam kadang memunculkan konflik-konflik baik konflik agama ataupun konflik budaya. Apabila konflik dibiarkan berlarut-larut dengan tanpa penanganan yang tepat, tak mustahil konflik tersebut semakin berkembang sehingga bisa mengancam integritas nasional dan keutuhan bangsa. Untuk itu, ideologi masyarakat majemuk yang menekankan pada primordialisme, terutama keanekaragaman kebudayaan atau suku bangsa harus digeser menjadi keanekaragaman kebudayaan atau ideologi multikultural. (Triyono, 2017) Perbedaan atau kebhinekaan budaya haruslah dipandang sebagai suatu yang lumrah, sehingga secara bijak mengakui atas identitas kelompok-kelompok dan penerimaan perbedaan kebudayaan yang berkembang. di lingkungan masyarakat sebagai suatu rahmat. (Nadziroh, 2014)

Pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan nasional lebih diposisikan sebagai suatu pendekatan atau paradigma. Persoalannya adalah sudah sejauh mana para praktisi pendidikan dalam memandang dan memahaminya dan mengaplikasikannya dalam tatanan implementasi di berbagai institusi pendidikan, baik dalam bentuk kebijakan sekolah, muatan/ kurikulum pendidikan maupun strategi dan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah. (Asmuri, 2017). *A good learning model for students, if it can create effective, fun and meaningful learning.* (Ndona, 2021)

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ada dengan di masukkannya nilai-nilai pendidikan multikultural guna menciptakannya generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak yang baik, menjunjung nilai kesetaraan



karena adanya perbedaan, karena adanya keberagaman dan sikap yang harus diutamakan adalah sikap demokrasi serta memiliki sikap saling toleransi menghadapi berbagai macam perbedaan yang ada di sekolah ini. (Fatimah et al., 2014). Konflik multikultural yang dewasa ini masih sering terjadi, menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia masih perlu perhatian. (Nugraha, 2020)

Untuk itu dipandang sangat penting memberikan porsi pendidikan multikultural di dalam pembelajaran kewarganegaraan dalam sistem pendidikan di Indonesia terutama agar peserta didik memiliki kepekaan dalam menghadapi gejala-gejala dan masalah-masalah sosial yang berakar pada perbedaan karena suku, ras, agama dan tata nilai yang terjadi pada lingkungan masyarakatnya. Hal ini dapat diimplementasi baik pada substansi maupun model pembelajaran yang mengakui dan menghormati keanekaragaman budaya. Pada titik ini pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Multikulturalisme.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan menjelaskan fenomena yang terjadi didasari oleh kajian-kajian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya. (Mirzaqon & Purwoko, 2017). Peneliti mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisa informasi-informasi terkait untuk kemudian menyusun gagasannya.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang utuh. Oleh karena itu, proses pendidikan kewarganegaraan dimasukan kedalam kurikulum dan pembelajaran pada semua jenjang Pendidikan sekolah dasar sampai ke universitas. fungsi dan peran Pendidikan kewarganegaraan itu untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk bisa memahami mata kuliah/ mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Maka dirancang, dikembangkan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam konteks tujuan pendidikan nasional. Karena itu semua merupakan landasan dan pola pikir Pendidikan kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan ialah bentuk penggemblengan individu – individu agar mendukung dan memperkuat politik dinegaranya, sepanjang politik itu hasil dari kesepakatan. Tidak mungkin Pendidikan kewarganegaraan itu menentang atau berlawanan dengan politik yang ada di negara tersebut. Justru sebaliknya, Pendidikan kewarganegaraan mendukung dan memperkuat politiknya. Tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri adalah agar warganya menjadi warga negara yang baik, karena warga yang baik secara tidak langsung mendukung keberlangsungan negara yang bersangkutan.

Proses dari pendidikan Kewarganegaraan itu untuk memberdayakan dan membudayakan peserta didik dalam arti bahwa proses dan hasil pendidikan tersebut harus mampu memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses belajar untuk memperluas wawasan belajar untuk membangun kemampuan belajar yang



akan berguna untuk hidup dan berkehidupan yang akan datang dinegara tersebut. Pendidikan kewarganegaraan merupakan proses pendidikan untuk membangun keteladanan kemauan dan kemampuan mengembangkan kreatifitas yang mencerminkan jati diri bangsa yang syarat dengan nilai-nilai sosial kultural ke-indonesiaan. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti: pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan budi pekerti di dalam kurikulum pendidikan Indonesia.(Zulfikar & Dewi, 2021). Pendidikan Kewarganegaraan paradigma baru berorientasi pada terbentuknya masyarakat sipil (civil society), dengan memberdayakan warga negara melalui proses pendidikan, agar mampu berperan serta secara aktif dalam sistem pemerintahan negara yang demokratis (Setiawan, 2014).

Penjabaran diatas menjadikan landasan berfikir peneliti dimana Nilai-nilai multikultural tertuang pada pengaplikasian mata pelajaran kewarganegaraan yakni Materi yang diajarkan hendaknya bernilai kultural dan mengandung wawasan keragaman. Materi yang dipilih dapat didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik yang beragam serta terdapat peristiwa dan permasalahan sosial yang terjadi dengan menggunakan peristiwa nyata, berita terkini, isu-isu wawasan nasional dan global, permasalahan yang sedang terjadi dan yang terdapat di sekeliling lingkungan peserta didik. Berdasarkan hasil yang tertera pada silabus terdapat materi yang berhubungan dengan keragaman yaitu menelusuri dinamika perkembangan demokrasi di Indonesia, disini kompetensi dasarnya adalah menghayati persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama dan kepercayaan, gender, golongan, budaya, dan suku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Ketiga, Metode yang dipilih adalah demokratis yang menghargai perbedaan dan keragaman. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada karakteristik peserta didik yang beragam. Guru dapat memahami gaya belajar peserta didiknya untuk menentukan metode yang bervariasi. Metode yang dipilih guru berdasarkan dinamika peserta didik, santai dan tidak menekan peserta didik. Metode tercantum dalam RPP dan silabus telah bervariasi. Dalam RPP, metode pembelajaran lebih bervariasi dari pada yang tercantum dalam silabus.

Dalam Media merupakan alat bantu dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik diharapkan lebih mudah memahami dan mendalami materi. Media yang dipilih juga telah bervariasi. Namun sejatinya media yang dipilih haruslah menggunakan contoh-contoh media yang berhubungan dengan keragaman terkait isu-isu multikultural

Evaluasi merupakan cara untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam belajar. Evaluasi peserta didik dapat dilihat dari seluruh aspek kognitif dengan membuat dan mengerjakan soal, serta afektif bisa dilihat dari sikap peserta didik yang selanjutnya dimasukan dalam rapor narasi (K-13). Psikomotorik dilihat dari ujian kompetensi. Namun dalam menilai sikap peserta didik yang dapat menghargai nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai menghargai sesama, nilai keadilan dan persamaan belum ditemukan teknik evaluasi khusus dalam menilai sikap multikultural peserta didik tersebut.

Dalam proses penilaian harus memberikan kesetaraan bagi peserta didik. Dalam penilaian pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik selalu mengacu pada aturan perangkat pembelajaran, jadi disesuaikan Dengan demikian, jika dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sudah mencakup nilai-nilai



multikultural.

Multikulturalisme

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat multikultural. Dalam konteks masyarakat multikultural, upaya mencegah konflik dan adanya anggapan bahwa berkonflik merupakan hal negatif adalah sama sekali tidak relevan. Konflik bukanlah sesuatu yang dapat dihindari atau disembunyikan, tetap harus diakui keberadaannya, dikelola, dan diubah menjadi kekuatan untuk perubahan yang positif. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan. Sehingga nantinya perbedaan tersebut tidak menjadi sumber konflik dan perpecahan. Sikap saling toleransi inilah yang nantinya akan menjadikan keberagaman yang dinamis, kekayaan budaya yang menjadi jati diri bangsa yang patut untuk dilestarikan. (Suharsono, 2017). Sebagai sebuah ideologi, multikulturalisme terserap dalam berbagai interaksi yang ada dalam berbagai struktur kegiatan kehidupan manusia yang tercakup dalam kehidupan sosial, kehidupan ekonomi dan bisnis, dan kehidupan politik, dan berbagai kegiatan lainnya di dalam masyarakat yang bersangkutan. Interaksi tersebut berakibat pada terjadinya perbedaan pemahaman tentang multikulturalisme. Lebih jauh, perbedaan ini berimplikasi pada perbedaan sikap dan perilaku dalam menghadapi kondisi multikultural masyarakat (Rustam Ibrahim, 2013)

Berdasarkan pendapat terkait multikulturalisme di atas, maka dapat ditarik kesimpulan secara singkat bahwasannya yang dimaksud dengan multikulturalisme ialah keadaan dimana masyarakat yang terdiri dari beragam perbedaan dapat hidup berdampingan dan memiliki rasa saling menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Hal ini sangat penting kita pahami bersama dalam kehidupan masyarakat yang multikultural seperti di Indonesia ini. Sebab bagaimana pun secara riil, bangsa Indonesia memiliki keragaman bahasa, sosial, agama, budaya dan sebagainya. Keragaman tersebut amat kondusif bagi munculnya konflik dalam berbagai dimensi kehidupan.

Indonesia dipandang sebagai contoh masyarakat majemuk dengan pandangan pluralisme karena anekaragam masyarakat dan kebudayaannya, setidaknya-tidaknya pada masa lampau, kurang berinteraksi satu sama lain, antara lain karena faktor geografis kepulauan. Hipotesa ahli ilmu politik seperti P. Laslett mungkin benar bahwa sistem kekuasaan otoritarian adalah bentuk adaptif dari suatu pengaturan masyarakat majemuk dengan populasi besar yang terikat sebagai suatu negara-bangsa yang tinggal di pulau-pulau yang banyak dan tersebar luas. (Agustianty, 2011).

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti tuangkan mengenai penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pendidikan kewarganegaraan memiliki peranan dan fungsi yang penting dalam penanaman konsep nilai-nilai multikulturalisme dikarenakan pada esensinya Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan tentang pengajaran sejarah pembentukan bangsa, nilai-nilai patriotisme, cinta tanah air, semangat bela negara, budi pekerti dan toleransi antar beragama dan Budaya (multikulturalisme) 2.) dalam proses pemahaman konsep dan Implementasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran PKn meliputi Materi yang diajarkan hendaknya bernilai



kultural dan mengandung wawasan keragaman. media yang dipilih menggunakan contoh-contoh media yang berhubungan dengan keragaman terkait isu-isu multikultural. Penilaian sikap peserta didik yang dapat menghargai nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai menghargai sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianty, E. F. (2011). Multikulturalisme Di Indonesia. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699. <https://osf.io/tejgv>
- Ani, C., & Cs, C. (2020). Prenatal Education of Personal Human Depelovment in Covid-19 Pandemic. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 12(4), 255-266.
- Asmuri, A. (2017). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam). *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.24014/potensia.v2i1.2530>
- Fatimah, Kiptiah, M., & Fajrin, N. (2014). INTEGRASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DI SMP NEGERI 6 BANJARMASIN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(7), 565–572. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/441>
- Polintan Rehulina Reh Bunga Perangina-angin, Yakobus Ndona . (2021). the Effect of Discovery Learning Model and Social Skills on Student Learning Outcomes Ppkn Subjects in Class V Sdn 034799 Doloktolong. *Sensei International Journal of Education and Lingusitics*, 1(2)
- Mirzaqon, A. T., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 1–8.
- Nadziroh. (2014). Pentingnya Pembelajaran Multikultural pada Pendidikan Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 63–68. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/4479/2123>
- Noverita, A., Darliana, E., & Siregar, Z. (2021). The Development of Environmental Education Based on Ecoliteracy Module to Improve Global Perspective Ability on Students of Social Studies Education. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 11461-11468.
- Nugraha, D. (2020). Urgensi Pendidikan Multikultural Di Ndongesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.40809>
- Rustam Ibrahim. (2013). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam. *Addin*, 7(1), 129–154. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Addin/article/view/573%0Ahttp://dx.doi.org/10.21043/addin.v7i1.573>



- Sadri, M. (2019). Kompetensi Pedagogik Dosen dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 2(2), 162-172.
- Setiawan, D. (2014). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter melalui Penerapan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 61–72. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis%0Ahttps://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiiis/article/viewFile/2285/1967>
- Suharsono, S. (2017). Pendidikan Multikultural. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 13–23. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.3>
- Triyono, S. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Multikultural di Mts. Al Hamid Banjarmasin. *Transformatif*, 1(1), 90. <https://doi.org/10.23971/tf.v1i1.658>
- Wibowo, A. P., & Wahono, M. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret memperkuat multikulturalisme di Indonesia. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(2), 196–205. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.16043>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>